

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.² Menurut Mc Niff dalam Suharsimi Arikuntomemandang bahwa Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian reflektik yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan keahlian mengajar, dan

¹ Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bunu Angkasa, 2001), hlm. 21

² Rhociati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13

sebagainya.³ Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan nyata dari upaya itu.⁴

Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas atau sering disingkat dengan PTK, merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah riil yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan peneliti.
2. Berorientasi pada pemecahan masalah.
3. Berorientasi pada peningkatan mutu.
4. Urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action orientated*
6. Pengkajian terhadap dampak peneliti.
7. *Collaborative*
8. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.

Sedangkan Tatag Yuli Eko Siswanto menjelaskan ada empat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu:⁵

³Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 102

⁴ Ibid,... hlm. 12

⁵Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hlm.5

1. Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berfikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri.
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Berdasarkan beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang di paparkan diatas, maka dapat di artikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya.

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain. Seperti yang di ungkapkan Hardjodiputra PTK adalah suatu jenis penelitian untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktiknya

sendiri, agar kritis terhadap apa yang di lakukan dan mau mengubahnya. PTK bukan hanya sekedar mengajar dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.⁶

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telas di rancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengenai bentuk dan hasil penerapan Metode Langsung (*Thariqah Mubasyarah*) dengan Media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus, Besuki, Tulungagung.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan berdasarkan siklus (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi) dengan seperlunya di ulang dalam beberapa siklus.⁷ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.⁸

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan

⁶ Saiful Rachman, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surabaya: SIC, 2006), hlm. 9-10

⁷ Rido Kurnianto, et, all, *Penelitisn Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS, 2009), hlm. 10-11

⁸ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hlm. 5

mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara berkeselimbangan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penuaian misi profesional kependidikannya.⁹

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas bertujuan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedanh belajar. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serata hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan diluar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga pendidik

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, YTRAMA WIDYA, 2009), hlm.

4. Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustaiable*).

Adapun ruang lingkup dari Penelitian Tindakan Kelas secara teoritis yang mencakup komponen-komponem dari sebuah kelas adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Siswa itu sendiri
2. Guru yang sedang mengajar.
3. Materi pelajaran.
4. Peralatan yang digunakan, meliputi peralatan, baik yang dimiliki oleh siswa secara perongan ataupun peralatan yang disediakan oleh sekolah, ataupun peralatan yang disediakan dikelas dan dilaboratorium.
5. Hasil pembelajaran, yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai siswa melalui pembelajaran, baik susunan maupun tingkat pencapaiannya.
6. Lingkungan pembelajaran, baik dikelas, sekolah, maupun yang meliputi siswa dirumahnya yang kondusif.
7. Pengelolaan/pengaturan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.

Sedangkan rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian partisipan. Hal ini didasarkan karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai awal sampai akhir. Penelitian bertindak sebagai

¹⁰ Ibid, hlm. 27-28

perencana, perancang pelaksana, pengumpulan data, menganalisis data dan pelapor penelitian.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti ini dimaksud agar adanya perubahan ke arah yang lebih baik keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.¹¹ Dalam kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti selaku guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlagsungannya proses tindakan adalah teman sejawat dan guru kelas lain.

Dalam penelitian tindakan ini penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang di amati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

¹¹ Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 17

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.¹²

1) Tahap menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke – 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sdah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3) Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. sebetulnya sedikit kurang tepat kalau penamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya

¹² Ibid., hlm 18- 20

pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, jadi, keduanya berlangsung dalam satu waktu. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke -4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut

disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi jika berlangsungnya suatu tindakan, observasi juga dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari PTK adalah sebagai berikut :¹³

a. Kelebihan PTK

- 1). Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki, sebab kerjasama memberikan kesempatan untuk menciptakan kelompok baru yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan.
- 2). Kerjasama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. Sebab dalam interaksi dengan orang lain seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3). Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung risiko, dan ketika kelompok menanggung resiko, maka resiko perorangan menjadi kecil.
- 4). Kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan. Peneliti tidak merasa memiliki semua fakta dan mengetahui semua

¹³ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Shira Media, 2011), hlm 63-66

jawaban. Peneliti mencoba mengumpulkan semua fakta dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya.

b. Kekurangan PTK

- 1). Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada pihak peneliti. Penelitian lazimnya dilakukan oleh praktisi seperti guru, kepala sekolah, pengelola, pengawas yang selalu peduli terhadap kekurangan yang ada pada situasi kerjanya dan bertindak memperbaikinya.
- 2). Terbatasnya waktu melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, sehingga faktor waktu ini menjadi kendala besar.
- 3). Kelemahan tentang konsepsi kelompok. Kesuksesan proses kelompok sangat tergantung pada pemimpin kelompok yang demokratis, yaitu seseorang yang memungkinkan para anggota mengandalkan jalannya diskusi.
- 4). Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung Tahun ajaran 2013 / 2014. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1). Keadaan siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelasnya.

- 2). Guru belum menerapkan metode atau media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswanya khususnya *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar.
- 3). Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab tergolong rendah
- 4). Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru kelas III sangat mendukung dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁴

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus. Kembangan membahas mengenai pengalaman mengajar Bahasa Arab, khususnya materi al alwanu.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

Populasi data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung tahun ajaran 2013 / 2014. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung dengan sampel 11 siswa, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan anak 7 perempuan.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang Perjuangan Melawan Penjajahan. Hasil pekerjaan siswa tersebut dilihat untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi Al alwanu.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman tentang materi Al alwanu.
- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru bidang studi Bahasa Arab di kelas tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu *purposive sampling* yang diimplementasikan melalui cara tunnel (cerobong). *Purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah cara mendapatkan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Sedangkan *Snowball Sampling* adalah cara yang digunakan untuk mendiskripsikan berbagai keadaan atau peristiwa dengan cara berurutan, sambung menyambung. Artinya, pertama kali peneliti mengorek informasi dari satu informan, lalu jumlahnya bertambah sedikit demi sedikit sampai menjadi banyak dengan tetap memperhatikan data yang diinginkan fokus penelitian sampai akhirnya data tersebut menjadi sempurna. Tidak mustahil untuk menambah sampel tersebut jika dibutuhkan untuk memperluas data yang diperoleh. Jika peneliti sudah tidak mendapatkan data baru dan data mulai cenderung mengulang (sama), maka peneliti mencukupkan data yang sudah ada tanpa menambahnya. Di samping itu, peneliti juga mempertimbangkan *time sampling* yaitu waktu yang sesuai untuk megumpulkan data yang sesuai dengan dengan rumusan

masalah penelitian.¹⁵ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai tindakan.¹⁶ Penyelesaian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat subyektif mungkin.

Peneliti pengamat secara langsung dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari guru memulai pelajaran, materi yang disampaikan, metode dan sumber belajar yang digunakan, dan mengamati aktifitas dan prestasi siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Aktivitas Kelas, Observasi ini merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi di antarsiswa dalam kelompok.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 224

¹⁶ Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 127

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat, karena guru Bahasa Arab telah menyerahkan kelas III sepenuhnya pada peneliti.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di cari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus.¹⁷

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75%	Baik
26% < NR ≤ 50%	Cukup
0% < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Adapun untuk format observasi sebagai terlampir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan reponden.¹⁸ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik reponden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103

¹⁸ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 119

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman terstruktur. Wawancara dalam peneliti ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab dan keterlaksanaan *Thariqah Mubasyarah* dengan Media Gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab serta kendala yang dihadapi oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, karena peneliti mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.¹⁹ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190

Catatan lapangan dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara tertulis (naratif) meliputi segala peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada.²⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan perlengkapan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²¹

Dalam teknik ini dilkakukan dengan melihat dokumen-dokumen seperti foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian

²⁰ Nur Kholis, *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*, (t.t.p.: t.p., t.t.), hlm. 22

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 90

karena dokumen merupakan sumber stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²²

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar pada materi *al Alwanu*. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

5. Angket

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana peneliti berhadapan langsung dengan peserta didik atau pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis. Menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi jawaban, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatannya (angket tertutup).

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm: 93

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah dipersiapkan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk mengisi salah satu alternative jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda centang pada kolom. Adapun alternative jawaban yang digunakan yaitu: setiap jawaban “Ya” diberi skor 2, jawaban “Tidak” diberi skor 1 dan apabila tidak ada jawaban diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

Analisi data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pertanyaan diperoleh dari skor total dibagi banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:²³

Tabel 3.2 Kriteria Respon Siswa

Tingkat keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan:

$2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$: sangat positif

$1,75 \geq \text{skor rata-rata} \quad 1,50$: positif

²³ Acep, Yonni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm. 176

1,50 \geq skor rata-rata 1,25 : negatif

1,25 \geq skor rata-rata 1 : sangat negatif

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

6. Tes/latihan soal

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterlampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu kelompok.²⁴

Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁵

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Tes/latihan soal tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Thariqoh Mubasyarah* dengan Media Gambar.

Fungsi tes awal (*Pre-tes*) dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

²⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hlm. 86

- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan perlu mendapat penekanan khusus.

Selain tes awal juga dilakukan tes akhir (*post-tes*). Tes ini dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan (siklus I dan II). Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi melalui penerapan Metode Langsung (*Thariqah Mubasyarah*) dengan Media Gambar dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Fungsi tes akhir (*post-test*) adalah:

- 1) Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.
- 2) Untuk mengetahui jenis kompetensi yang telah dikuasai serta kompetensi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Sebagai bahan acuan untuk melakukan revisi terhadap kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar, digunakan rumus *percentages*

correction (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:²⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang akan dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

Adapun instrument tes/latihan soal yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 248

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peneliti dapat mengumpulkan dua jenis yaitu:²⁸

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap metode dan media yang baru (*afektif*), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif pada hasil data yang berupa data kuantitatif. Baik itu data hasil dari tes atau penilaian hasil belajar dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan.²⁹

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan siswa yang terdapat di akhir setiap proses pembelajaran pada masing-masing siklus, dilakukan

²⁸ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 131

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 29

oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap siswa. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁰

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Analisis nilai rata-rata klasikal siswa

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³¹

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Siswa}}$$

3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:³²

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102

³¹ Ibid,

³² Ibid, hlm.112

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang meliputi empat langkah,³³ yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada proses ini dilakukan sejak awal peneliti memulai peneliti. Data yang peneliti peroleh masih berupa data kasar yang masih diperlukan pemilihan data.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.³⁴

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hlm. 91

³⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 29

3. Display data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagian, grafik sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya.

4. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh setelah di analisis kemudian di ambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

Analisis data hasil observasi prestasi siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung presentase tiap indikator dari lembar observasi. Perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Berikut ini disajikan tabel kualitatif hasil presentase prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas yang di adopsi.

Tabel 3.3
Kualifikasi Hasil Presentase Motivasi Siswa

Presentase yang dilakukan siswa	Kategori
$P > 80 \%$	Sangat baik
$60 \% < P \leq 80 \%$	Tinggi
$40 \% < P \leq 60 \%$	Sedang
$0 \%, P \leq 40 \%$	Rendah
$P < 20 \%$	Sangat Rendah

Data kuantitatif yang berupa skor hasil tes atau latihan soal siswa di analisis dengan membuat tabularasa dan presentase. Data skor diolah dengan cara mengelompokkan atau menghitung jumlah nilai yang sama, presentase dan skor rata-rata. Hasil analisis data skor hasil tes atau latihan soal disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil tes belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil akhir pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam sub bahasan digunakan rumusan presentase berikut:³⁵

³⁵ Ngalim Puewanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 102

1. Presentase Ketuntasan Individual

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Presentasi ketuntasan individual

R = Jumlah skor yang dicapai siswa

SM = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

2. Presentase Ketuntasa Kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times X$$

Keterangan:

NP = Presentase ketuntasan kelas

R = Jumlah siswa yang tuntas individu

SM = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Selanjutnya menurut M. Ngalim Purwanto, nilai hasil evaluasi siswa dikategorikan sebagai berikut:³⁶

Tabel 3.4. Kategori Hasil Evaluasi Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup

³⁶ Ngalim Puewanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 103

55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Bahasa Arab. MI Muhammadiyah untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas III yaitu 70. Secara individu, apabila nilai siswa ≥ 70 , maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan KKM tersebut, apabila nilai ≥ 70 , maka di anggap mampu mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).

Secara klasikal, apabila terdapat ≥ 85 % siswa yang mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka pembelajaran dikatakan berhasil. Apabila terdapat < 85 % siswa yang mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka pembelajaran dikatakan belum berhasil dan harus dilakukan refleksi untuk dilanjutkan kesiklus berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan.³⁷

Pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik dari 7 teknik yang disarankan oleh Moleong, yaitu (1) ketekunan pengamatan; (2) triangulasi data; (3) pemeriksaan sejawat.

(1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

(2) Triangulasi Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan dengan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Bahasa Arab kelas III MI Muhammadiyah siyotobagus sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan lainnya.

³⁷<http://Semfirdauz.wordpress.com/2007/11/14/skrip/>, diakses tanggal 15 januari 2014

(3) Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakandilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidaknya 70% dari jumlah seluruh siswa.

Tabel 3.5 Indikator Keberhasilan Siswa

No.	ASPEK	CARA MENGUKUR
1.	Perhatian siswa ke guru waktu pelaksanaan proses pembelajaran.	Diamati ketika guru memberi materi ke siswa.
2.	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan lisan dari guru.	Diamati saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3.	Hasil jawaban siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.	Diamati dari hasil kinerja siswa dengan beberapa soal dan tugas lain.

Adapun yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penerapan media gambar pada siklus 1 dan silus 2. Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan

jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentasi ketuntasan} = \frac{\square \text{ siswa yang tuntas}}{\square \text{ siswa maksimal}} \times$$

Untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktifitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:³⁸

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tarif keberhasilan tindakan:

91 % < NR ≤ 100 % = Sangat baik

81 % < NR ≤ 90% = Baik

71 % < NR ≤ 80% = Cukup

61 % < NR ≤ 70% = Kurang

< NR ≤ 60% = Kurang sekali

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kelas initerdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai Bahasa Arab pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang

³⁸ Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2005) hlm: 9-10

tepat untuk diberikan dalam rangka, meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas III MI Muhammadiyah siyotobagus, tentang penggunaan *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- c. Pembuatan test awal (*pre test*).
- d. Melaksanakan tes awal (*pre test*)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

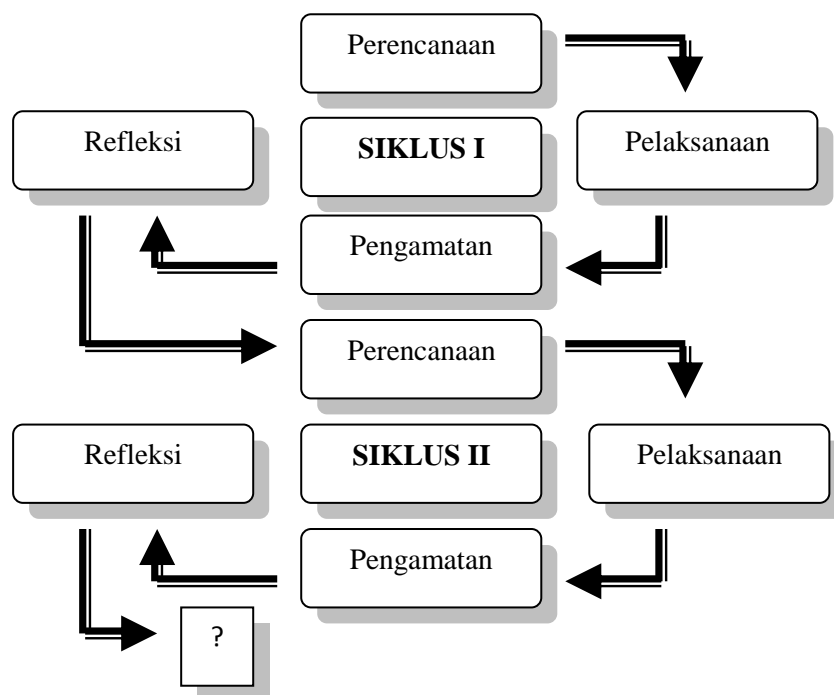
Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi

permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³⁹

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (plan), (2) tahap pelaksanaan (act), (3) tahap observasi (observer), (4) tahap refleksi.

Adapun model dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:⁴⁰

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



³⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm 61-62

⁴⁰ Ibid., hlm 20

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan media gambar untuk memperlancar proses pembelajaran Bahasa Arab kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, serta mempersiapkan instrument untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajar Bahasa Arab dengan materi pokok hewan (*Al alwanu*) sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.

- 3) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terhadap di rencana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktekannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi siswa.

5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sesuai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya samapai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.